



PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI METODE MUHASABAH TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU RELIGIUS SISWA

Yiying¹, Wahidah Fitriani²

¹SMP Negeri 2 Gunung Talang, Sumatera Barat, Indonesia
²UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
yingyiyong22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pembentukan perilaku religius siswa melalui metode muhasabah. Desain yang digunakan adalah *pre test-post test design*. Sampel penelitian ini adalah 10 orang siswa kelas XII Multimedia 1 SMK N 1 Kota Bengkulu yang memiliki perilaku religius yang masih rendah dan sangat rendah. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji z. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku religius siswa meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, hal ini terlihat dari *mean pretest* 120.77 dan *mean posttest* 22,60 dengan nilai $Z = - 2.807$ dan $p = 0.005$ maka $p < 0.05$. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku religius siswa. Kontribusi pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku religius siswa di lihat dari indeks koefisien determinasi (r^2) menunjukkan hasil 5%. Rekomendasi peneliti kepada peneliti selanjutnya yaitu dilakukan penelitian tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap aspek lain pada diri siswa yang dapat membantu dalam mencapai kesuksesan belajar.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok; Metode Muhasabah; Perilaku Religius

ABSTRACT

This research purpose to describe the influence of group conseling service towards the establishment of religius behavior students. The design is a pre test-post test design. The sample of this research was 10 students class XII Multimedia 1 SMK N 1 Bengkulu City. who have religious behavior which is still low and very low. The Technique of data information in this research used questionnaire. The data analysis techniques using the test z. The results of the research indicate that the students' religious behavior increases after being given group conseling services, it is seen from the mean pretest 120.77 and the mean posttest 22.60 with the value of $Z = - 2.807$ and $p = 0.005$ then $p < 0.05$. The conclusion there is a significant influence of group guidance with students' religious behavior. The contribution of group conseling services in improving perceptions of deviation in student social behavior of the coefficient of determination index (r^2) the result is 5%. The researcher's recommendation to further researchers is to conduct research on the effect of group guidance services on other aspects of students' self that can help in achieving learning success.

Keywords: Group Conseling Services; Muhasabah Method; Religious Behavior

PENDAHULUAN

Di dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan. Kompri, (2015:15) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang ditentukan sebelumnya. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap insan (Haryadi et al., 2021). Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 menjelaskan bahwa Bimbingan dan Konseling merupakan upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling dengan tujuan memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Secara umum Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bagian dalam pendidikan yang bertugas membantu keefektifan kehidupan siswa sehari-hari berdasarkan keselarasan tugas perkembangan remaja (Cindy et al., 2022).

Pendidikan agama Islam adalah bagian integral dari pendidikan nasional sebagai satu kesatuan yang saling terkait sehingga pendidikan agama merupakan bagian dari pendidikan secara umum. Sikap merupakan kemampuan menilai seseorang terhadap sesuatu yang dicerminkan dalam bentuk menerima, menolak atau mengabaikan (Kurniawan, 2019). Sikap (*Attitude*) merupakan suatu sikap pandangan tetapi dalam hal itu masih berbeda dengan suatu pengetahuan yang dimiliki oleh orang. Sikap adalah suatu persiapan bertindak/berbuat dalam suatu arah tertentu. Sedangkan religius, kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama. Religiusitas salah satu aspek yang telah dihayati oleh individu di dalam hatinya, pada getaran hati nurani pribadi, sikap personal, sikap keberagamaan yang berarti adanya unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang. agama merupakan suatu kepercayaan atau upacara (*ritual*) yang dianut oleh seseorang atau sekelompok masyarakat yang sudah menjadi bagian dari kehidupannya sebagai pribadi maupun bermasyarakat (Marzali, 2017).

Perilaku religius adalah sikap yang mendasari pada nilai-nilai keagamaan. Perilaku religius ini dapat juga didefinisikan sebagai selalu ingat Tuhan, segala tindakan kita diasumsikan sebagai tindakan yang selalu diawasi Tuhan. Religius merupakan salah satu nilai dalam

pengembangan pendidikan berkarakter, biasanya di dalam pendidikan budi pekerti dan agama lebih ditekankan mengenai sikap religius. Religiusitas memiliki pengaruh terhadap sikap dan perilaku manusia serta religiusitas merupakan nilai penting dalam struktur kognitif individu yang dapat mempengaruhi perilaku individu. Hal itu karena agama merupakan sumber nilai, kepercayaan dan pola-pola tingkah laku yang akan memberikan tuntunan terhadap tujuan.

Remaja sebagai makhluk sosial dituntut memiliki kemampuan dalam membentuk sikap religi. Nilai religius merupakan nilai karakter penting yang dikembangkan dalam kurikulum 2013. Aspek penting nilai sikap religius tercermin dari deskripsi nilai ini dalam kurikulum 2013, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dari deskripsi ini dapat disimpulkan bahwa bila seseorang memiliki sikap religius, ia akan menjadi orang yang baik. Sebab orang yang religius bersikap taat dan patuh pada agamanya yang pasti mengajarkan kebaikan.

Pengembangan sikap siswa oleh guru tidak boleh dilakukan dengan cara mengajarkan sikap secara langsung kepada siswa di kelas. Hal ini menuntut guru harus kreatif dalam mengembangkan sikap religius siswa melalui pemilihan media atau metode pembelajaran yang tepat, bahkan cara dan teknik evaluasi pembelajaran yang sesuai. Akan tetapi dalam mewujudkan peserta didik untuk menjadi manusia yang sempurna ternyata tidaklah mudah, Banyak sekali faktor-faktor yang menghambat baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Masing-masing anak didik membutuhkan dukungan untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi baik masalah pribadi, sosial, maupun keagamaan. Dukungan tersebut dapat diberikan melalui pemberian layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan konselor sebagai pemimpin kelompok kepada anggota kelompok yang terdiri dari 10-15 orang dengan mewujudkan aktivitas dan dinamika kelompok untuk mengembangkan dan memecahkan permasalahan secara bersama-sama tentang pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk pemahaman dan menunjang kehidupan mereka sehari-hari serta untuk pengembangan kemampuan sosial, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar (Sartika, 2019).

Metode muhasabah merupakan cara yang dilakukan dengan mengajak anggota kelompok

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

bimbingan untuk merenung dan introspeksi diri terhadap sikap dan kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan (Haryanto, 2020).

Siswa sekolah menengah atas (SMA) berada pada jenjang kehidupan remaja, Hal ini mudah terlihat bila ditinjau dari usia mereka. Sikap atau perilaku yang tampak juga mudah diamati, akan tampak berbeda bagaimana perilaku siswa SMP dengan siswa SMA, maupun dengan orang dewasa. Siswa SMP masih ingin bersikap atau berperilaku sesuka hatinya, Namun di lain pihak mereka masih harus mematuhi peraturan-peraturan yang ada di lingkungannya, baik di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan studi pendahuluan pada melakukan Magang III Di SMKN 1 Kota Bengkulu pada bulan Agustus-November 2017, diketahui bahwa masih banyak siswa/siswi yang belum terbentuk perilaku religiusnya, misalnya belum melakukan shalat lima waktu, belum bisa membaca Al Qur'an dan belum menerapkan salam ketika bertemu sesama orang Islam yang tetap dikenal. Selain itu, ada siswa yang belum mampu membiasakan diri untuk mengucapkan salam ketika masuk ke dalam ruangan. Indikasinya adalah siswa masih belum mampu untuk menerapkan ajaran agama Islam terhadap dirinya sendiri.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah desain pra eksperimen yang berisi langkah dan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian eksperimen, sehingga informasi yang diperlukan tentang masalah yang diteliti dapat dikumpulkan secara faktual. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pre-eksperimental design (*pre test-post test design*) dan kelompok control/kelompok pembandingan. Penelitian ini dilakukan dua kali pengukuran melalui angket dengan skala likert yang terdiri dari 20 item pernyataan. Skala likert merupakan alat untuk mengukur dan mengumpulkan data dengan cara menjawab item pertanyaan atau pernyataan (Herlina, 2019). Pengukuran pertama dilakukan sebelum kegiatan pemberian layanan bimbingan kelompok, pengukuran kedua dilakukan sesudah pemberian layanan bimbingan kelompok tentang perilaku religius siswa. Pemberian layanan bimbingan kelompok ini sebanyak 5 (lima) sesi kepada subjek penelitian.

Teknik yang digunakan adalah teknik

purposive random sampling. Sampel penelitian ini adalah kelas XII Multimedia 1 SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Untuk mendapatkan sampel yang berjumlah 10 orang tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan penyebaran angket tentang perilaku religius pada siswa terlebih dahulu yang berjumlah 26 orang. Untuk mendapatkan sampel yang berjumlah 10 orang yang memiliki pemahaman yang rendah tentang perilaku religius tersebut.

Setelah diperolehnya seluruh data-data yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data. Adapun analisis data yang peneliti gunakan adalah pendekatan kuantitatif metode eksperimen.

Subjek yang akan diukur dapat menggunakan uji coba *instrument* dengan subjek 1 kelas yaitu XII Multimedia 1 sebanyak 10 orang siswa. Pada kelas XII Multimedia ini memiliki 2 *rombel* yaitu 12 multimedia 1 dan 12 multimedia 2. Instrumen Perilaku Religius ini dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Penelitian ini menggunakan rumus uji-Z, yang mana uji-Z digunakan untuk mencari pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pembentukan perilaku religius siswa. Untuk menguji hipotesis digunakan uji non parametrik dengan rumus *Wilcoxon Signed Rank* dengan menggunakan SPSS. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak.

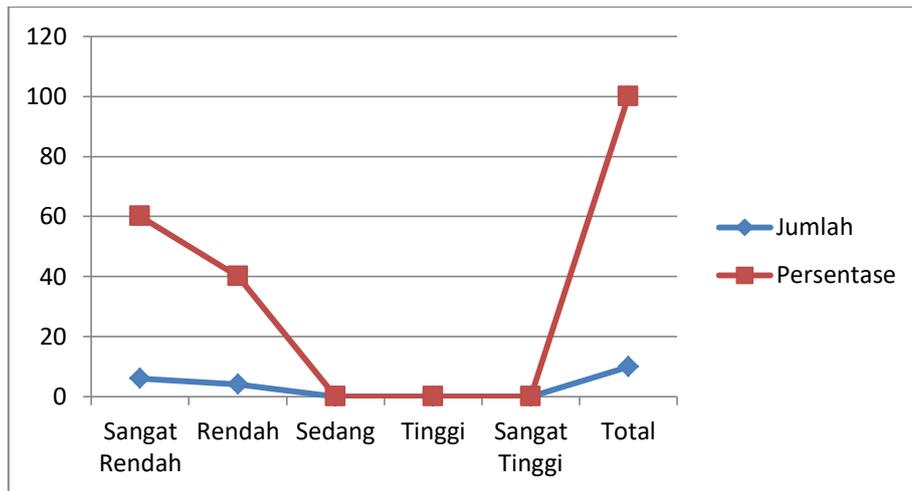
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian di bagian pendahuluan. Umumnya data-data hasil penelitian dipaparkan pada Tabel 1.

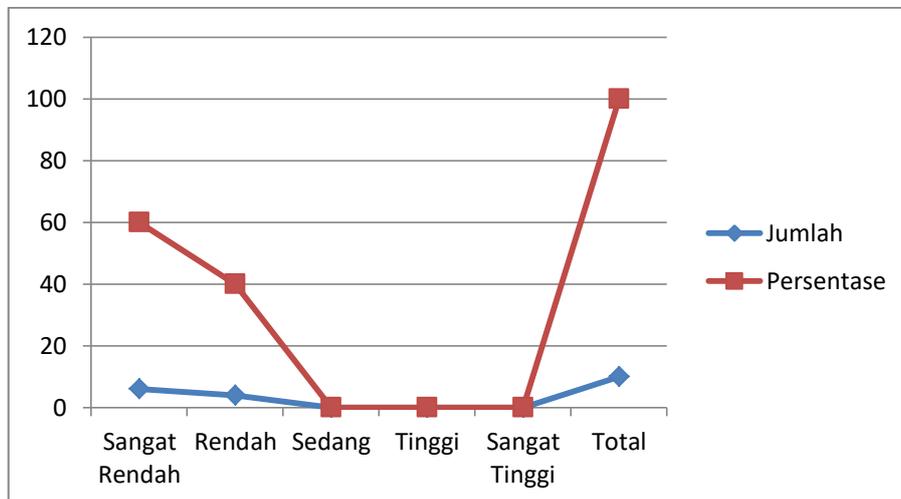
Perubahan dari pre test ke post test akan di sajikan dalam grafik pada Gambar 1. Berdasarkan grafik distribusi frekuensi *pre-test* di atas maka dapat dijelaskan bahwa siswa dikategorikan rendah berjumlah 4 orang dengan persentase 40,0% , dan kategori sangat rendah berjumlah 6 orang dengan persentase 60,0%

Tabel 1. Kegiatan Layanan

Pertemuan	Tema	Hasil
Pertama	Shalat lima waktu	Perempuan lebih banyak melakukannya
Kedua	Membaca Al Qur'an	Perempuan lebih banyak membaca Al Qur'an
Ketiga	Berdo'a	Sebagian besar anggota kelompok berdo'a
Keempat	Saling menghargai	Sebagian besar anggota kelompok saling menghargai
Kelima	Bersedekah	Sebagian besar anggota kelompok sudah bersedekah



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Pre-test



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Post-test

Tabel 2. Uji Z

Posttest – Pretest	
Z	-2.807 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.005

Berdasarkan grafik *frekuensi pos-test* pada Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa ada perubahan perilaku religius siswa sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) diberikan layanan bimbingan kelompok. Skor perolehan anggota bimbingan kelompok dari rendah dan sangat rendah yang berjumlah 10 orang kemudian berubah menjadi tinggi 3 orang dan sangat tinggi berjumlah 7 orang.

Berdasarkan penyajian dapat disimpulkan bahwa nilai uji-Z (-2,807) dengan tingkat signifikan adalah 0.005. Berdasarkan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis itu berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pembentukan perilaku religius siswa kelas XII Multimedia 1 di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Menghitung besarnya sumbangan pengaruh yang dihitung dengan rumus koefisien determinasi memiliki pengaruh sebesar 5%. Berdasarkan hasil penghitungan rumus koefisien determinasi di atas berarti layanan bimbingan kelompok memiliki pengaruh sebesar 5%.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok pertemuan pertama dengan tema shalat lima waktu. Siswa dapat mengetahui apa saja pengertian shalat fardu, manfaat shalat bagi dirinya, pentingnya melakukan shalat, hukum meninggalkan shalat dan hukum melaksanakan shalat dengan tergesa-gesa. Kemudian siswa juga mengemukakan bagaimana mereka dalam melakukan shalat tersebut satu persatu. Pada pertemuan pertama ini siswa laki-laki lebih banyak aktif dalam mengeluarkan pendapatnya dari pada perempuan.

Dari hasil pertemuan pertama tersebut dapat diketahui bahwa yang sering melakukan shalat lima waktu yaitu perempuan. Pada pertemuan kedua dengan tema membaca Al-Qur'an. Siswa dapat mengetahui keutamaan membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian anggota kelompok mengemukakan bagaimana mereka dalam membaca Al-Qur'an selama ini. Sebagian anggota kelompok ada yang baru mempunyai niat untuk membaca Al-Qur'an ada yang sudah kadang-kadang membaca Al-Qur'an. Rata-rata yang sudah bisa membaca Al-Qur'an yaitu perempuan. Pada pertemuan kedua ini dapat dilihat bahwa anggota kelompok sudah mulai banyak aktif dari pelaksanaan bimbingan kelompok pertama.

Pada pertemuan ketiga dengan tema berdo'a. siswa dapat mengetahui apa manfaat berdo'a, waktu-waktu yang baik dalam berdo'a.

pada pertemuan kali ini siswa sangat antusias dalam melakukan layanan bimbingan kelompok, karena para anggota kelompok sudah mulai memberanikan diri mereka untuk mengeluarkan pendapat mereka mengenai berdo'a. dapat dilihat adanya peningkatan dari pertemuan pertama, kedua dan ketiga bahwa siswa anggota kelompok tersebut berani mengemukakan bagaimana perilaku mereka dalam berdo'a.

Pada pertemuan keempat ini dengan tema saling menghargai. Siswa dapat mengetahui bagaimana cara kita menghargai orang lain. Pada pertemuan keempat ini banyak siswa yang mengemukakan pendapat bahwa mereka memang belum saling menghargai karena ada beberapa faktor yang membuat mereka belum bisa saling menghargai dengan baik. Tetapi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok ini para anggota kelompok memahami dan ingin menerapkan bagaimana menghargai orang lain, pentingnya menghargai orang lain.

Pada pertemuan terakhir ini dengan tema bersedekah, para anggota kelompok sangat aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Dan mereka ingin selalu bersedekah walaupun hanya dengan senyuman saja. Dan pada pertemuan terakhir ini saya menanyakan kembali materi pada pertemuan sebelumnya apakah sudah mulai untuk menerapkannya. Dari hasil pertanyaan tersebut mereka sudah mulai menerapkan apa yang telah diberikan kepada mereka pada pertemuan-pertemuan sebelumnya walaupun baru sedikit saja.

Untuk memperkuat hasil penelitian ini maka didukung dengan penelitian yang relevan dan pendapat serta teori yaitu :

Penelitian yang dilakukan Anggoro (2013) tentang upaya menumbuhkan perilaku religius melalui bimbingan kelompok pada siswa menyimpulkan bahwa perilaku religius siswa yang rendah dapat dibentuk dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Adanya peningkatan perilaku religi tersebut setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dalam membentuk perilaku religius siswa.

Penelitian yang dilakukan Mulyadi, (2017:63) menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap religiusitas siswa dengan memberi kontribusi sebesar 8,8% terhadap religiusitas siswa MTsN Arjasa Jember. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok di sekolah pada dasarnya dapat menumbuhkan religiusitas siswa.

Penelitian yang dilakukan Yuli Tri Andini, (2021) aspek perilaku religius yang mencakup

Gerakan sholat, melafalkan doa sehari-hari, surat-surat pendek, dan kegiatan bersedekah. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain monopoli religius dengan media papan monopoli religius dapat meningkatkan perilaku religius anak dengan baik karena selain memberikan inovasi baru dalam pembelajaran, pembelajaran di kelas agar tidak kelihatan monotone dan menambah daya tarik tersendiri bagi anak sehingga anak dapat benar-benar menikmati dan memahami bermainnya yang akan berdampak positif bagi peningkatan perilaku religius anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shofi Yuddin, (2019) Dengan dilakukannya layanan Bimbingan Kelompok dapat memberikan perubahan yang baik bagi karakter siswa di SMP Negeri 19 Semarang dilihat dari total presentase prasiklus dan pascasiklus. Layanan Bimbingan Kelompok belum efektif karena hanya mendapat presentase sebesar 73,7% pada akhir siklus II, ini belum mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufida istati, (2022) bahwa layanan bimbingan kelompok menggunakan media lagu banjar efektif untuk mengembangkan karakter religius siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh raisul islami (2022) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel keyakinan agama dalam bimbingan kelompok terhadap regulasi diri (self-regulation) siswa SMP Negeri Kabupaten Muaro Jambi.

Pendapat Prayitno (1995:178) tentang tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu belajar menghargai pendapat orang lain, mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif). Dalam penelitian ini diberikan layanan bimbingan kelompok mengenai perilaku religius, siswa dapat menghargai siapapun itu, baik orang yang lebih tua maupun yang lebih muda. Kemudian siswa dapat menahan diri atau menahan emosi dengan melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dapat membentuk perilaku religius siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, kajian teori, dan penelitian yang relevan maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan perilaku religius siswa di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Untuk penelitian selanjutnya akan dapat dilanjutkan dengan meneliti bagaimana perubahan perilaku religius berdasarkan masing-masing jenis kelamin dan di kelompokkan berdasarkan jenis kelamin.

PENUTUP

Perilaku religius siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat dari perolehan skor *pre-test*, seluruh anggota kelompok dengan rata-rata yaitu 106 dengan kategori sangat rendah. Perilaku religius setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat dari perolehan skor *post-test* dimana siswa sudah memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 7 orang dan kategori tinggi sebanyak 3 orang siswa. Nilai rata-rata *post-test* yang didapatkan yaitu sebesar 146,5 dengan kategori tinggi. Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pembentukan perilaku religius pada siswa dibuktikan dengan hasil uji Z (-2,807) dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Sumbangan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku religius siswa sebesar 5%. Maka dari itu Ha di terima.

Guru pembimbing hendaknya memaksimalkan proses bimbingan dan konseling di sekolah yang membahas mengenai perilaku religius sebagai usaha untuk menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangannya kemudian dapat berperilaku dengan baik.

REFERENSI

- Andini, Y. T., & Markamah, S. (2021). Permainan Monopoli Religius Dalam Meningkatkan Perilaku Regius Anak Usia 4-5 Tahun. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 001- 009.
- Anggoro, S.Y (2013). Upaya Menumbuhkan Perilaku Religius Melalui Bimbingan Kelompok pada Siswa. *Jurnal Bimbingan dan konseling*, 1(2).79.
- Asmani, M.J. (2010). *Panduan Efektifitas Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Permendikbud no 111 tahun 2014
- Haryadi, R., Nuraini, H., & Kansaa, A. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *AtTālim : Jurnal Pendidikan*, 7(1), 2548-4419.
- Haryanto, M. (2020). *Muhasabah Diri*.
- Herlina, V. (2019). *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS*. Elex Media Komputindo Yuddin, M. S., Haksasi, B. S., & Ahdiansyah, M. H. Peningkatan Sikap Religius Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Film Di Kelas VIII SMP Negeri 19 Semarang.
- Islami, R. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

- Berbasis Religius Terhadap Regulasi Diri Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2(2),250-258.
- Istati, M., Rahmi, N., & Fatmah, F. (2022). Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Lagu Banjar untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Gambut. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang* (pp. 252-259).
- Marisa, C., Kasmanah, K., & Kusuma, A. M. (2022). Pengaplikasian Diksi dan metode pembelajaran dalam Layanan Bimbingan Konseling Format Klasikal secara Daring. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 60–70. <https://doi.org/10.29408/ab.v3i1.5752>
- Kurniawan, D. A., & Astalini, A. (2019). Evaluasi sikap siswa SMP terhadap IPA di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 124-139.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. *Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzali, A. (2017). Agama dan kebudayaan. *Umbara*, 1(1).
- Mulyadi, M., & Istiqomah, I. (2017). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Religiusitas Siswa Mtsn Arjasa Jember. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 13(1), 56-66.
- Prayitno. (1995). *Buku Seri Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (2004). *Seri Kegiatan Pendukung Konseling L.1-L.9*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sani & Kurniasih (2015). *Kupas Tuntas Pendidikan dan Latihan Profesi Guru PLPG*. Banyuwangi: Kata Pena.
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap konformitas teman sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9-17.
- Sukardi, K.D. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto & Hartono. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supadie & Sarjuni. (2011). *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Zuriah, N. (2009). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin